

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Student-Centered Learning atau biasa di singkat (SCL) adalah suatu paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep *Student-Centered Learning*, peserta didik diharapkan berperan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya. Salah satu metode pembelajaran dipergunakan untuk menunjang kegiatan *Student-Centered Learning* adalah metode *Problem-Based Learning* atau di singkat (PBL) (Oktarina, 2017). PBL merupakan cara belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalan informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Nurhidayah, 2011).

PBL memiliki prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat juga digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru (Nursalam dan Efendi, 2010). Peserta didik melakukan pembelajaran terhadap konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan permasalahan dan metode ilmiah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Melalui metode *Problem-Based Learning* peserta didik dituntut untuk memahami dengan baik konsep yang relevan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian, sehingga memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran yang ada kaitannya dengan keterampilan dalam menerapkan pendekatan-pendekatan ilmiah guna menyelesaikan permasalahan serta membiasakan diri untuk memiliki pola berpikir kritis (Ngalimun, 2013).

Terdapat tiga karakteristik dari *Problem-Based Learning*. Pertama, *Problem-Based Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar, artinya adalah bahwa dalam penerapan *Problem-Based Learning* ada kegiatan yang mesti dikerjakan oleh peserta didik. *Problem-Based Learning* menuntut siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi-materi pembelajaran tetapi lebih jauh melalui *Problem-Based Learning*, peserta didik

diharapkan dapat berpikir aktif dan berkomunikasi, serta mencari, dan mengolah data, dan pada akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan. *Kedua*, kegiatan belajar mengajar ini memposisikan permasalahan sebagai titik tolak dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, pemecahan masalah dikerjakan dengan segmentasi dari pendekatan berpikir ilmiah. Dalam proses berpikir dengan penggunaan metode ilmiah, proses berpikir deduktif dan induktif dikerjakan dengan sistematis serta empiris (Sanjaya, 2010). (Huda, 2013) karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL) meliputi PBL lebih menitik beratkan kepada mahasiswa sebagai orang belajar, masalah yang disajikan kepada mahasiswa adalah masalah yang otentik, mahasiswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, dan maka PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Problem-Based Learning dalam level pendidikan tinggi memiliki kontribusi yang besar untuk membentuk kompetensi peserta didik dalam menerapkan beberapa teori dan pendekatan teoritis, terhadap beberapa situasi dalam sebuah komunitas yang fokus pada permasalahan hidup individu, sebagai akibat dari interaksi mereka dengan lingkungan dari proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Problem-Based Learning*, diharapkan peserta didik akan memiliki sensitifitas tinggi terhadap permasalahan di sekitarnya, sehingga pada akhirnya mereka dapat menstimulasikan kemampuan mereka untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah dengan menggunakan banyak sudutpandang (Oktarina, 2017). Menurut Simranjeet et. al. (2011), dengan proses PBL, akan mendorong mahasiswa menemukan masalah, mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa lainnya, mencari penyelesaian dan akhirnya melakukan presentasi secara berkelompok. Semua ini langkah-langkah yang memerlukan keterampilan berkomunikasi sepanjang proses PBL.

Berbagai respon diberikan mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL. Penelitian yang dilakukan Al-Drees et al (2015) di Universitas King Saud (KSA) Riyadh menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa PBL sangat membantu dalam memahami konsep-konsep ilmu dasar. Selain itu, mereka sepakat bahwa PBL meningkatkan pengetahuan mereka tentang ilmu dasar. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa PBL mendorong pembelajaran

mandiri, pembelajaran kolaboratif, dan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan. Namun, 54,5% siswa menyatakan kurangnya pelatihan yang tepat sebelum memulai PBL, dan hanya 25,1% mahasiswa setuju bahwa staf pengajar siap untuk menjalankan PBL. Koirunnisa, Ormawi, dan Surif (2015) melakukan penelitian di Universitas Teknologi Malaysia (UTM) Skudai, hasil penelitiannya menunjukkan adanya persepsi positif dengan kategori tinggi yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap model PBL yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Kristiyandaru & Fibriana (2015) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMP (Palembang) Angkatan 2013, sebanyak 44,9% menyatakan tidak setuju dengan sistem pembelajaran PBL. Penelitian yang dilakukan Maggarsari (2012) pada Universitas Indonesia Angkatan 2010-2011, sebanyak 51,4% memiliki persepsi yang positif terhadap PBL. Demikian juga penelitian yang dilakukan Fachriannor (2016) pada 105 mahasiswa Fakultas Farmasi UMY, hasilnya menunjukkan sebanyak 83,88% memiliki persepsi baik terhadap pembelajaran PBL.

Strategi dalam pembelajaran mempunyai berbagai teknik dan cara dengan itu pasti juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Mungkin saja tidak semua mahasiswa yang berada dalam Universitas Jendral Achmad Yani Fakultas Kesehatan Yogyakarta cocok dengan gaya pembelajaran PBL, mereka mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai karakteristik mereka. Jika keadaan tersebut dibiarkan berlarut tentu berdampak pada proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa mungkin akan menurun, kinerja belajar menurun, dan akan menimbulkan efek pada prestasi akademik.

Universitas Achmad Yani telah menerapkan PBL sejak tahun 2013-2014. Hingga saat ini masih belum diketahui bagaimana pola gaya belajar mahasiswa di Universitas Achmad Yani Yogyakarta dan bagaimana persepsi mahasiswa pada PBL dan dampak pada hasil akademik. Mahasiswa yang sudah menjalani proses metode pembelajaran PBL tentunya masing-masing mempunyai gaya belajar masing-masing, terlebih lagi mahasiswa diajarkan lebih mandiri dengan beradu pendapat mereka masing-masing tentu sangat berbeda dengan metode pembelajaran mereka ketika SMA dulu. Sebagai responden peneliti memilih

mahasiswa terhadap PBL peneliti menggunakan mahasiswa Keperawatan semester 6 B, 8 A, 8 B tujuannya untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang sudah menggunakan metode pembelajaran PBL.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Achmad Yani Yogyakarta Semester 6 dan 8 dengan melakukan wawancara tidak terstruktur didapatkan sebanyak 6 mahasiswa mengemukakan persepsi mereka bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam PBL terasa membosankan karena harus menulis laporan tutorial dan 5 mahasiswa menyatakan merasa kurang memahami pembahasan materi/kasus dengan baik melalui metode pembelajaran PBL. Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Achmad Yani Yogyakarta terhadap Penerapan Metode Pembelajaran PBL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah persepsi mahasiswa Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Fakultas Kesehatan Yogyakarta terhadap metode pembelajaran PBL?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi mahasiswa Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Fakultas Kesehatan Yogyakarta terhadap sistem pembelajaran PBL.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan semester.
- b. Diketuainya persepsi mahasiswa Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan domain efektivitas, pengembangan, pemicu kasus, dan evaluasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah serta masukan terhadap disiplin ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa mengenai penerapan metode pembelajaran di Universitas Jendral Achmad Yani Fakultas Kesehatan Yogyakarta.

d. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini memaparkan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran PBL, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi program studi dalam meninjau efektifitas dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan metode pembelajaran PBL pada program studi keperawatan.